

MANAJEMEN KURIKULUM TATA BUSANA DI MAN 1 TEGAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

AZKI RAHMA FAUZIYAH

NIM: 1603036049

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azki Rahma Fauziyah
NIM : 1603036049
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM TATA BUSANA DI MAN 1 TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, Juni 2021

Pembuat pernyataan,



Azki Rahma Fauziyah

NIM. 1603036049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM TATA BUSANA DI MAN 1 TEGAL**
Nama : Azki Rahma Fauziyah
NIM : 1603036049
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Juli 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Drs. H. Muslam, M.Ag.
NIP. 196603052005011001
Penguji I

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001



Sekretaris

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN. 2027068601

Penguji II

Drs. H. Danusiri, M.Ag.
NIP.195611291987031001

Pembimbing,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP.19770415 2007011032

NOTA DINAS

Semarang, Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM TATA BUSANA DI
MAN 1 TEGAL**
Nama : Azki Rahma Fauziyah
NIM : 1603036049
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP.19770415 2007011032

MOTTO

“Di saat kamu menyerah, disaat itulah kamu mulai mencari alasan.
Dan saat kamu pikir kamu bisa melakukannya, kamu akan
menemukan jalan.”

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal

Penulis : Azki Rahma Fauziah

NIM : 1603036049

Penelitian ini dilakukan karena pada zaman sekarang ini keterampilan/skill sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Pada kenyataannya tidak semua peserta didik lulusan SMA/MA dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Berangkat dari permasalahan tersebut MAN 1 Tegal menerapkan program tata busana, untuk menunjang pembelajaran tersebut maka diperlukan manajemen kurikulum tata busana yang baik, sehingga dapat mengatur bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tata busana.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) Perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal meliputi kegiatan perumusan visi, misi dan tujuan tata busana, rapat tahunan madrasah, landasan kurikulum tata busana yang berpegang pada KMA No 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, serta kegiatan studi banding. (2) Pelaksanaan Kurikulum tata busana mencakup tentang alokasi waktu, proses pembelajaran tata busana, serta sarana prasarana. (3) Evaluasi kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal meliputi evaluasi guru tata busana yang dilakukan dengan mengisi jurnal guru, serta evaluasi pembelajaran tata busana.

Kata kunci: *Manajemen, Kurikulum Tata Busana*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سَيَّلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
إي = i>	قِيلَ	qi>la
أو = u>	يُقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أي = ai	كَيْفَ	kaifa
أو = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, shabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

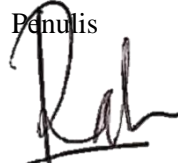
1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Dr. H Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd.
4. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Dr. Fatkuroji, M.Pd.
5. Dosen Wali Studi Dr. Fatkuroji, M.Pd. yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai serta seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

6. Kepala MAN 1 Tegal beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Sosok yang sangat penulis cintai dan muliakan, ibu saya Mutmainah dan bapak yang sangat penulis hormati, sayangi dan taati beliau bapak Imam Ismojo yang tiada hentinya mencurahkan doa-doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, kelembutan dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa menyayangnya sebagaimana mereka menyayangi anak-anaknya
8. Kepada kakak Azka Ilham Muzaki yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatiannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Cahya, Faid, Eis dan Neni yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan rekan-rekan perjuangan MPI 2016 UIN Walisongo Semarang, KKN Posko 31 yang senantiasa mengajak dan membimbing penulis dalam kebaikan.
11. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebaikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT. *aamiin..*

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*jazakumullah khoiron jaza’an katsiran*”. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. *Aamiin..*

Semarang, Juni 2021

Penulis



Azki Rahma Fauziyah

NIM. 1603036049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Pendidikan	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Konsep Manajemen.....	9
a. Pengertian Manajemen.....	9
b. Fungsi-fungsi manajemen	12
2. Kurikulum Tata Busana.....	15
a. Pengertian Kurikulum Tata Busana	15
b. Komponen Komponen Kurikulum.....	18
c. Manajemen Kurikulum Tata Busana	20
d. Perbandingan MA Plus Keterampilan dan SMK.....	21
B. Kajian Pustaka Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Sumber dan Jenis Data Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	39
1. Deskripsi Data Tentang Perencanaan Kurikulum Tata busana.....	39
2. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Kurikulum Tata busana.....	48
3. Deskripsi Data Tentang evaluasi Kurikulum Tata busana	53
B. Analisis Data	57
1. Analisis Data Perencanaan Kurikulum Tata busana	58
2. Analisis Data Pelaksanaan Kurikulum Tata busana	60
3. Analisis Data Evaluasi Kurikulum Tata busana	61
C. Keterbatasan Peneliti.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
C. Kata Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Materi Program Tata Busana MA Plus Keterampilan	21
Tabel 2.2	Struktur Kurikulum MA Plus Keterampilan.....	23
Tabel 2.3	Struktur Kurikulum tata busana SMK	24
Tabel 2.4	Kerangka Berfikir	28
Tabel 4.1	Narasumber Penelitian.....	39
Tabel 4.2	Struktur Kurikulum Madrasah.....	45
Tabel 4.3	Struktur Kurikulum tata Busana di MAN 1 Tegal.	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Rapat Perencanaan Kurikulum di MAN 1 Tegal	42
Gambar 4.2	Study Banding di SMK Yang Menerapkan Jurusan Tata Busana.....	47
Gambar 4.3	Pembelajaran Tata Busana di MAN 1 Tegal.....	51
Gambar 4.4	Sarana Prasarana Tata Busana di MAN 1 Tegal	53
Gambar 4.5	Hasil Praktik Pembuatan Jumputan dan Mukenah	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Wawancara.....	72
Lampiran 2	Transkrip Wawancara Dengan Kepala Madrasah	76
Lampiran 3.	Transkrip Wawancara Dengan Waka Kurikulum	83
Lampiran 4	Transkrip Wawancara Dengan Guru Tata Busana	89
Lampiran 5	Surat Penunjukan Dosen	94
Lampiran 6	Surat Riset.....	95
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian...	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang utuh dan sempurna, mendapatkan tantangan atau tuntutan aktualisasi tujuan normatif tersebut. Disamping itu, pendidikan juga bermakna usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sistem Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen-komponen pendidikan tersebut antara lain peserta didik, tenaga kependidikan,

¹Sudarminto, *Transformasi Pendidikan Memasuki Milineum Ketiga*, (Jogjakarta: Kanisius, 2000), hlm. 3

²KMA Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah hlm. 4

pendidik, jalur pendidikan, jenjang pendidikan, jenis pendidikan, satuan pendidikan, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal, pendidikan anak usia dini, pendidikan jarak jauh, pendidikan berbasis masyarakat, standar nasional pendidikan, wajib belajar, kurikulum, pembelajaran, evaluasi pendidikan, akreditasi, sumber daya pendidikan, dewan pendidikan, komite sekolah/madrasah, masyarakat, pemerintah pusat dan daerah, serta menteri pendidikan. Komponen-komponen tersebut saling terkait untuk mencerdaskan dan memperbaiki kualitas hidup rakyat Indonesia.³

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang ada dalam pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan perlu dikelola agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah/sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang harus

³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2015) hlm. 2

tersusun dalam kurikulum pendidikan islam.⁴ Kurikulum pendidikan islam yang menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat dan tekniknya harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman tanpa harus keluar dari nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya.⁵

Salah satu masalah yang dihadapi pada saat ini adalah adanya kenyataan bahwa tidak semua lulusan SMA/MA melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi maka Kementerian Agama membuat Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Madrasah 2010-2030.⁶

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Madrasah 2010-2030 dinyatakan bahwa visi madrasah adalah mewujudkan madrasah yang unggul dan kompetitif. Misi madrasah mengupayakan terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang berkeunggulan, berkualitas, dan berdaya saing. Sedangkan tujuan madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah alamiah, terampil dan professional, sehingga akan senantiasa

⁴Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Intermedia, 2011), hlm. 56

⁵Norma Chunnah Zulfa, "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (Vol 1, No 2, 2013), hlm. 220

⁶ KMA Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

sesuai dengan tatanan kehidupan. Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, Kementerian Agama mengembangkan madrasah dalam bentuk: madrasah akademik, madrasah keagamaan, madrasah vokasi atau kejuruan, dan madrasah plus keterampilan, dan madrasah unggulan lainnya.⁷

Sesuai dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 4924 tahun 2016 dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah maka MAN 1 Tegal menerapkan program keterampilan, yang biasa disebut dengan MAN plus keterampilan, MA Plus Keterampilan adalah Madrasah Aliyah Negeri maupun Swasta yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang vokasi atau keterampilan tertentu. MA Plus Keterampilan pada hakekatnya merupakan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program tambahan keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. MAN 1 Tegal memiliki semboyan “TRI IN ONE” membentuk peserta didik memiliki Ilmu Pengetahuan Umum (IPA, IPS, Bahasa), pengetahuan Agama, dan Pengetahuan Keterampilan.

Sebagai Madrasah yang unggul di Kab. Tegal, MAN 1 Tegal menyiapkan peserta didiknya berkompetisi setelah lulus dari madrasah. Tidak hanya membekali peserta didik dengan kompetensi akademik yang mumpuni, melainkan juga dengan skill untuk menjawab tuntutan di era globalisasi ini.

⁷ KMA Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

Berdasarkan keterangan dari waka kurikulum MAN 1 Tegal, terdapat empat macam program keterampilan di MAN 1 Tegal antara lain:

1. Program keterampilan tata busana
2. Program keterampilan tata boga
3. Program keterampilan elektronika
4. Program keterampilan reparasi sepeda motor.⁸

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum tata busana. Tata busana adalah adalah menata, menyusun, merangkai busana sehingga terjadi keserasian dan kesesuaian dalam berbusana dengan harmoni, waktu, kesempatan, usia dan warna. Selanjutnya penulis memilih MAN 1 Tegal sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. Salah satu alasannya yaitu karena MAN 1 Tegal telah menerapkan tambahan jam pelajaran yang tidak hanya pelajaran umum dan agama tetapi juga tambahan pelajaran ketrampilan yang akan memberikan berbagai pengalaman belajar sehingga siswa memiliki keahlian sebagai bekal untuk menghadapi problematika kehidupan dan serta meningkatkan kualitas lulusan MAN 1 Tegal yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa ini.

Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya masih mempunyai beberapa kendala seperti;

⁸ Observasi di MAN 1 Tegal pada tanggal 16 November 2020 pukul 09.00 WIB.

1. Pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal masih kurang maksimal.
2. Sarana prasarana yang kurang memadai, yaitu masih menggunakan alat-alat jahit lama.
3. Beberapa materi dalam pelajaran tata busana kurang mendapat perhatian yang serius dari peserta didik.
4. Kurang maksimalnya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Tegal”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal

⁹ Observasi di MAN 1 Tegal pada tanggal 16 November 2020 pukul 09.00 WIB.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal
 - c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal
2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan
 - 2) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti

Penulis dapat mengetahui secara langsung bagaimana manajemen kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dalam bidang pendidikan serta menumbuhkan sikap tanggap terhadap gejala-gejala yang terjadi seperti di organisasi tersebut.

- 2) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan terkait, dalam hal ini MAN 1 Tegal. Dengan demikian

diharapkan Kepala Madrasah dapat meningkatkan manajemen kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal.

3) Bagi Madrasah

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah di MAN 1 Tegal dalam hal meningkatkan manajemen kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara sistematis kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.¹

Kamus *Webster's New Cooligiate Dictionary* menjelaskan bahwa kata *manage* berasal dari bahasa Italia *managgio* dari kata *managgiare* yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan (*hand*).² Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada perkembangan selanjutnya, kata manajemen digunakan hampir disetiap bidang organisasi, mulai

¹ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 23

² Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan ...* hlm. 23

dari organisasi pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, lembaga profit, nonprofit, bahkan lembaga keagamaan seperti masjid, gereja, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran manajemen dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.³

Secara terminologi, pengertian manajemen telah diajukan oleh banyak tokoh seperti menurut George R Terry manajemen adalah suatu proses nyata tentang perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

William Spriegel berpendapat bahwa manajemen adalah kegiatan perusahaan yang mestinya dapat diterapkan bagi kegiatan non-perusahaan yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam-macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.⁵

H.R Lingt dan Allen Louis manajemen adalah kerangka pengetahuan tentang kepemimpinan, kepemimpinan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian material, mesin-mesin dan uang untuk mencapai tujuan secara optimal.⁶

³ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan ...* hlm. 24

⁴George R Terry, dikutip dari, Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 25

⁵ William Spriegel, dikutip dari Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*hlm. 27

⁶Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*hlm. 26

James Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁷

Sedangkan pengertian yang sama dengan hakikat manajemen yaitu *altadbir* (pengaturan), kata ini merupakan derivasi dari kata *dabara* (mengatur) yang terdapat dalam QS. As-Sajdah: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah: 5)

Dari isi kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia diciptakan Allah telah dijadikan sebagai khalifah dibumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi ini. Sementara manajemen adalah ilmu seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian manajemen dapat memberi gambaran bahwasannya inti dari pengertian manajemen adalah usaha untuk me-manage (mengatur)

⁷ James A.F Stoner, *Manajemen* (Jakarta: Airlangga, 1995) hlm. 8

⁸Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 1

organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sendiri mengandung arti bahwa dari berbagai elemen dasar yang ada dan sedang di dalam proses manajemen itu sendiri yang menjadi sebuah patokan bagi manajer untuk melaksanakan tugasnya.⁹

Menurut George R Terry fungsi manajemen dibagi menjadi empat bagian, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).¹⁰

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan secara umum menurut Sudjana adalah proses yang sistematis sesuai dengan prinsip dalam pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah serta kegiatan yang terorganisir tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Menurut Udin Sa'ud dan Makmun perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang akan diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya), dan mengenai apa yang akan dilakukan

⁹ Anang Firmansyah dan budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 8

¹⁰ George R Terry, dikutip dari Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bogor: PT Grasindo, 2001), hlm. 18

(intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi, substansi, kreasi, dan sebagainya).¹¹

Perencanaan terdiri dari;

- a) Menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya
- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target
- c) Mengumpulkan data dan menganalisis informasi
- d) Mengembangkan alternatif-alternatif
- e) Mempersiapkan rencana-rencana serta mengomunikasikan keputusan-keputusan dari perencanaan tersebut.¹²

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk merancang, mengelompokkan, membagi tugas-tugas, mendelegasikan dan menetapkan hubungan kerja dalam kegiatan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³

Pengorganisasian juga menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah organisasi dalam struktur organisasi yang tepat

¹¹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hal. 81

¹²Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hlm. 7

¹³Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018) hlm. 18

dan sesuai, lingkungan organisasi yang kondusif, serta menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat agar dapat bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi.¹⁴

3) *Actuating* (pelaksanaan)

pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. *Actuating* juga berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang humoris dan dinamis.¹⁵

4) *Controlling* (pengawasan)

Controlling merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. *Controlling* berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan

¹⁴ Nurmadhani Fitri Suyuti dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan dan Fungsi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 6

¹⁵ Anang Firmansyah dan budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, .. hlm. 28-30

penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar.¹⁶

2. Kurikulum Tata Busana

a. Pengertian Kurikulum Tata Busana

Pengertian kurikulum secara etimologis yaitu, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang artinya “pelari” dan curere yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang bisa ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. *Curriculum is the entire school program and all the people involved in it*. Program tersebut berisi mata pelajaran-mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTS (tiga tahun), SMA/SMK/MA (tiga tahun) dan seterusnya.¹⁷ Untuk mendapatkan rumusan tentang pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pandangan yang beragam. Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum sebagai

¹⁶ Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 20

¹⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.....* hal. 2-3.

rencana pelajaran di suatu sekolah. dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan.¹⁸

Menurut Caswel dan Campbell bahwa kurikulum *“to be composed of all the experiences children have under the guidance of teacher”* kurikulum terdiri dari semua pengalaman peserta didik di bawah bimbingan guru.

George A Beauchamp mengemukakan bahwa *“a curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school”* kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran, pelaksanaan rencana itu sudah masuk ke dalam pengajaran.¹⁹

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang

¹⁸ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal.1.

¹⁹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam.....* hal. 1-2

dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah.²⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah pengalaman belajar peserta didik dalam pendidikan formal maupun informal yang akan dihayati peserta didik selama menempuh pendidikan di level tertentu.

Sedangkan kata “busana” sendiri diambil dari bahasa Sanskerta “bhusana”. Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala, sampai ujung mata kaki yang meliputi hal-hal berikut;

- 1) Bersifat pokok; seperti gaun, rok, blus, kemeja, celana, kain sarung, kebaya, singlet, rok dalam, celana dalam, dan bra.
- 2) Bersifat pelengkap; seperti tas, sepatu, sandal, ikat pinggang, topi, selendang, krudung, dan syal.
- 3) Bersifat menambah keindahan; seperti bando, pita rambut, sirkam, jepit hias, giwang, kalung, gelang, cincin.

Sedangkan pengertian dari tata busana adalah menata, menyusun, merangkai busana sehingga terjadi keserasian dan kesesuaian dalam berbusana dengan harmoni, waktu, kesempatan, usia dan warna.

- 1) Kesesuaian dengan harmoni adalah kesesuaian penataan penggunaan busana yang serasi dan harmonis dalam pemilihan warna yang dipadankan dengan aksesoris

²⁰Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT bumi aksara,2015) hal.6

- 2) Kesesuaian dengan waktu adalah kesesuaian dengan penataan penggunaan busana yang dikenakan pada waktu pagi, siang maupun malam
- 3) Kesesuaian dengan kesempatan adalah kesesuaian penataan penggunaan busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, kerja, kuliah, di pantai, di rumah, santai, dan rekreasi
- 4) Kesesuaian dengan usia adalah kesesuaian penataan penggunaan busana pada usia anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.²¹

Kurikulum tata busana adalah kurikulum yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tata busana yang berisikan mengenai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya.²²

b. Komponen-komponen Kurikulum

Komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum antara lain :

- 1) Komponen tujuan
- 2) Komponen isi
- 3) Komponen metode atau proses belajar mengajar
- 4) Komponen evaluasi atau penilaian²³

²¹Suprihatiningsih, *Keterampilan Tata Busana di Madrasah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 55

²²Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 mengenai KNNI, Kurikulum Kursus dan Pelatihan Tata Busana Jenjang 2 dan 3 Berbasis KNNI, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015.

²³Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, (Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2005), hal 44

Komponen tujuan yaitu arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan mempunyai gambaran yang jelas tentang hasil yang hendak dicapai, dapatlah diupayakan berbagai kegiatan atau perangkat untuk mencainya.

Komponen isi kurikulum yaitu pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah. Dalam hal ini siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan.

Komponen metode atau proses belajar mengajar yaitu bagaimana cara siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan sedangkan proses itu sendiri bertalian dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum diorganisasi. Setiap bentuk organisasi yang digunakan membawa dampak terhadap proses memperoleh pengalaman yang dilaksanakan. Untuk itu perlu ada kriteria pola organisasi kurikulum yang efektif.

Komponen evaluasi kurikulum suatu cara untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak. Disamping itu evaluasi juga berguna untuk menilai apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak.²⁴

²⁴Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung, UPI Press, 2014), hal. 12-14

c. Manajemen Kurikulum Tata Busana

Pengertian manajemen kurikulum menurut Mulyasana adalah suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.²⁵

Menurut Syafaruddin manajemen kurikulum merupakan langkah-langkah menggunakan keseluruhan sumber daya sekolah guna tercapai dan mewujudkan tujuan dari kurikulum pendidikan yang dilakukan sekolah.²⁶

Sedangkan Suharsimi Arikunto mendefinisikan manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.²⁷

Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwasannya manajemen kurikulum merupakan usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum yang dilakukan guna mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Sedangkan manajemen kurikulum tata busana adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran tata busana yang dilakukan secara efektif dan efisien

²⁵ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan*.....hal.2.

²⁶ Haudi, *Manajemen Kurikulum*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021), hlm. 2

²⁷ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan*.....hal.2.

d. Perbandingan Kurikulum MA Plus Keterampilan dan SMK

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Madrasah 2010-2030 dinyatakan bahwa visi madrasah adalah mewujudkan madrasah yang unggul dan kompetitif. Misi madrasah adalah mengupayakan terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang berkeunggulan, berkualitas, dan berdaya saing. Sedangkan tujuan madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan.²⁸

Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, Kementerian Agama mengembangkan madrasah dalam bentuk: madrasah akademik, madrasah keagamaan, madrasah vokasi/kejuruan, madrasah plus keterampilan, dan madrasah unggulan lainnya. Madrasah telah banyak melakukan inovasi dalam pengembangan implementasi kurikulum madrasah untuk mewujudkan keunggulan-keunggulan tersebut. Oleh karena itu Kementerian Agama terus mendorong dan memberikan ruang inovasi dan kreatifitas kepada satuan pendidikan madrasah.²⁹

Program Keterampilan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan sebagai bentuk tambahan lintas minat di

²⁸ KMA No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah hlm. 4

²⁹KMA No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah hlm. 4

Madrasah Aliyah program keterampilan. Program ini bukan merupakan program Madrasah Aliyah Kejuruan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya, dan peserta didik memperoleh tambahan pembelajaran keterampilan sesuai dengan minat masing-masing peserta didik. Untuk Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan ditambah materi lintas minat keterampilan dengan jumlah jam per minggu 6 jam pelajaran.³⁰

MAN 1 Tegal merupakan MA yang menyelenggarakan program keterampilan atau yang biasa disebut dengan MA Plus Keterampilan, MA Plus Keterampilan adalah adalah Madrasah Aliyah Negeri maupun swasta yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang vokasi atau keterampilan tertentu.

Salah satu program ketrampilan yang dimiliki adalah tata busana, disini peneliti melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal

Tabel 2.1
Materi program tata busana MA Plus Keterampilan

No	Materi Pembelajaran
1.	Mengenal Alat Jahit
2.	Memahami Teknologi Menjahit
3.	Mengenal Pengetahuan Bahan Tekstil
4.	Menguasai Pembuatan Pola
5.	Menguasai Teknik Menghias Kain

³⁰Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah

6.	Menguasai Desain Busana
7.	Menguasai Pembuatan Busana Anak
8.	Menguasai Pembuatan Busana Wanita
9.	Menguasai Pembuatan Busana Pria
10.	Memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja
11.	Memahami Pengelola Usaha
12.	Kunjungan Industri
13.	PKL/ Tugas Akhir

Tabel 2.2
Struktur kurikulum MA Plus Keterampilan

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		X	XI	XII
KEPOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a.Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b.Akidah Akhlak	2	2	2
	c.Fikih	2	2	2
	d.Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal	-	-	-
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan Akademik:		12	16	16
Mata Pelajaran Pilihan:				
1.	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalam Minat dan/ atau Informatika	6	4	4
2.	Keterampilan	6	6	6
Jumlah		57	57	57

Tabel 2.3
Struktur kurikulum tata busana SMK

Mata Pelajaran		Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	3	3	3	3	4	4
Jumlah A		19	19	15	15	15	15
B. Muatan Kewilayahan							
1	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
1	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2	IPA Terapan	3	3	-	-	-	-
3	Kepariwisataaan	3	3	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1	Pengetahuan Bahan Tekstil	3	3	-	-	-	-
2	Dasar Desain	3	3	-	-	-	-
3	Pembuatan Pola	3	3	-	-	-	-
4	Teknologi Menjahit	4	4	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
1	Desain Busana	-	-	3	3	-	-
2	Pembuatan Hiasan Busana	-	-	5	5	-	-
3	Pembuatan Busana Custom Made	-	-	9	9	13	13
4	Pembuatan Busana Industri	-	-	7	7	12	12
5	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8
Jumlah C		22	22	31	31	33	33
Total		46	46	48	48	48	48 ³¹

³¹Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan No. 07/D.D5/KK/2018, hlm. 258

B. Kajian Pustaka Relevan

Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu mengenai manajemen kurikulum, ada beberapa kajian sebelumnya yang membahas secara umum antaranya:

1. Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan publikasi tahun 2013 dari Norma Chunnah Zulfa dan Pardjono dengan judul “*Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Progran Keagamaan MAN 1 Surakarta*” berdasarkan penelitian diperoleh hasil a) Perencanaan kurikulum MAPK dilakukan melalui workshop dengan berpedoman pada kurikulum nasional, pengembangan keunggulan lokal, dan adaptasi sistem pondok pesantren b) Pelaksanaan kurikulum MAPK terealisasi dalam bentuk kegiatan berupa pembelajaran pagi, tutorial sore hari, tahfidzul qur’an, kegiatan asrama dan lain-lain c) Hasil evaluasi kurikulum MAPK menunjukkan bahwa kurikulum MAPK berhasil mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan program keagamaan dilihat dari tingkat lulusan, daya saing dan penguasaan siswa terhadap ilmu agama dan bahasa asing.³²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, penelitain dari Norma Chunnah Zulfa dan Pardjono berfokus pada Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Progran Keagamaan MAN 1 Surakarta sedangkan penelitian yang peneliti lakukan

³² Norma Chunnah Zulfa & Pardjono, *Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Progran Keagamaan MAN 1 Surakarta* Universitas Negeri Jakarta Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Vol.1 No. 2 tahun 2013

berfokus pada Manajemen kurikulum Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Tegal.

2. Jurnal Administrasi Pendidikan publikasi tahun 2015 dari Amri Yusuf Lubis dengan judul *“Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar”* perdasarkan penelitian diperoleh hasil a) Perencanaan manajemen kurikulum disusun oleh guru SMA N 1 Buengcala telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang (KTSP) b) Pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan oleh guru dalam bentuk-bentuk dokumen guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus, program semester, satuan pelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran c) Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dapat diatasi dengan pembinaan dan komitmen guru dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMA N 1 Buengcala.³³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Amri Yusuf Lubis berfokus pada Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besarhanya membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan manajemen kurikulum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada

³³ Amri Yusuf Lubis, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar* Universitas Syiah Kuala Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 3 No. 1 tahun 2015

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Kurikulum Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Tegal.

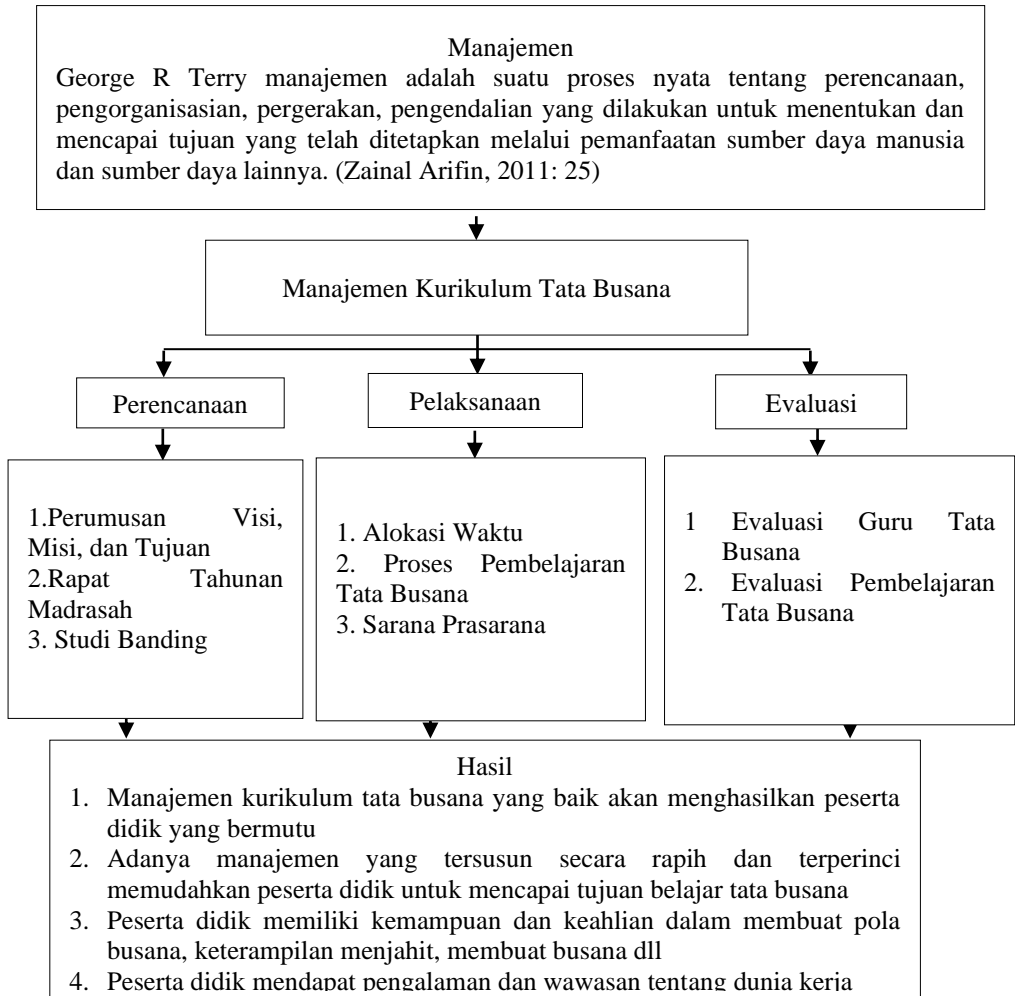
3. Jurnal *Dinamika Manajemen Pendidikan* publikasi tahun 2016 dari Muhammad Dandi Subiantoro dan Karwanto dengan judul “*Manajemen Kurikulum Berbasis Enterpreneurship di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya*” diperoleh hasil a) Perencanaan kurikulum dimulai dengan membuat struktur kurikulum mulai dari latar belakangnya, tujuan kurikulum, standar kompetensi, dan kompetensi dasar dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan b) Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan entrepreneurship pada seluruh mata pelajaran dengan beberapa ada yang menghasilkan produk sebagai wujud capaian hasil belajarnya c) Kegiatan evaluasi dilakukan setiap ajaran baru denganberpedoman pada sasaran mutu.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dandi Subiantoro dan Karwanto berfokus pada Manajemen kurikulum berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya, sedangkan penelitian yang peneliti kaji berfokus pada Manajemen Kurikulum Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Tegal.

³⁴ Muhammad Dandi Subiantoro & Karwanto, *Manajemen Kurikulum Berbasis Enterpreneurship di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya* Universitas Negeri Surabaya Jurnal *Dinamika Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No. 1 tahun 2016

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.4
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹ Berdasarkan judul skripsi tentang “Manajemen Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Tegal”, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, yakni penelitian yang tidak menggunakan statistic dalam pengumpulan data. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambar yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variable-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3

²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2012) hlm. 2

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan analisa data penelitian hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian akan dilakukan di MAN 1 Tegal Jl. Pondok Pesantren Babakan, Desa Jatimulya, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 April-24 Mei 2021. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 6

kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat secara umum. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).⁴ Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal dengan mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/pengelolaan manajemen kurikulum tata busana, data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN 1 Tegal.

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kurikulum keterampilan di MAN 1 Tegal, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh bukan dalam bentuk perhitungan statistik.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.....*hal. 285-287

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada objek penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum keterampilan tata busana dilaksanakan. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian bersumber dari referensi yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Esterberg mendefinisikan dalam Sugiyono, interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses resulting in communication and joint construction of meeting about a particular topic.*”Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 102

⁶ P. Joko Subagyo, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 87

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber wawancara diantaranya;

- a. Kepala Madrasah MAN 1 Tegal, melalui wawancara ini, peneliti menggali data serta informasi bagaimana kepemimpinan beliau dalam pengawasan manajemen kurikulum tata busana yang dilakukan pihak sekolah.
- b. Waka kurikulum MAN 1 Tegal, melalui wawancara ini, peneliti menggalidata serta informasi mengenai pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum keterampilan tata busana.
- c. Guru mata pelajaran tata busana, melalui wawancara ini, peneliti menggali data serta informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* hlm. 317

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* hlm. 317

memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁹ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa sumber data, diantaranya:

- a. Kepemimpinan kepala madrasah. Peneliti mengobservasi kepala madrasah sebagai pelaku kepemimpinan yang utama dan seluruh warga sekolah yang berada dibawah kepemimpinan kepala madrasah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengkoordinasikan dengan pihak sekolah terkait dengan pelaksanaan keterampilan tata busana.
- b. Kegiatan warga sekolah. observasi terhadap kegiatan pelaksanaan dan penerapan kurikulum keterampilan tata busana akan membantu peneliti untuk mengetahui seberapa berjalannya kegiatan belajar mengajar keterampilan tata busana di MAN 1Tegal.

⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 105

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

3. Dokumentasi

Disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Jadi studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam hal ini seperti kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen kurikulum keterampilan tata busana, pedoman pelaksanaan kurikulum tata busana, struktur kurikulum tata busana, dokumentasi lainnya yang berguna sebagai penunjang penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,....* hlm. 329

pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹²

Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi dapat dibedakan empat macam yakni teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber.¹³

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan; membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,....* hlm. 330

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 330

orang pemerintah; membandingkan hasil dan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

G. Teknik analisis data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogam menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other*” analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Analisis yang akan dilakukan penulis diantaranya

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 331

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* hal. 334

gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah difahami.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...*hal. 338-345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal menggunakan berbagai cara dalam memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden yang digunakan sebagai narasumber adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Narasumber Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Hj Nurhayati, NS, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Mochammad Tholchah Kais, S.Pd	Asisten Waka Kurikulum
3.	Sumarni, S.Pd	Guru Tata Busana

1. Deskripsi Data Tentang Perencanaan Kurikulum Tata Busana

Perencanaan adalah proses yang sistematis sesuai dengan prinsip dalam pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah serta kegiatan yang terorganisir tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Dalam proses perencanaan kurikulum tata busana ada program yang dijadikan lembaga untuk meningkatkan kualitas kurikulum tata busana yaitu:

a. Perumusan visi, misi dan tujuan program tata busana

Adapun visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan madrasah dalam program tata busana yaitu:

1) Visi

Program keahlian tata busana menjadi penyelenggara pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan tenaga kerja siap pakai dibidang tata busana yang professional, dipercaya oleh masyarakat dan dunia usaha/dunia industri. Serta menjadikan program keahlian tata busana sebagai program keahlian yang unggul.

2) Misi

- a) Tenaga kerja yang terampil di bidang tata busana serta percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengedepankan kemampuan intelektual.
- c) Membekali peserta didik agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan, menerapkan suasana kerja yang kondusif dengan berwawasan mutu.
- d) Mendidik siswa agar mampu memilih karir, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang tata busana.

3) Tujuan

Tujuan dari program tata busana adalah peserta didik mempunyai keterampilan tata busana yang mumpuni sehingga bisa menjadi bekal peserta didik setelah lulus dari madrasah.

b. Rapat Tahunan Madrasah

Kepala madrasah melaksanakan perencanaan kurikulum tata busana dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum tata busana sebelumnya sebagai pertimbangan untuk menyusun kurikulum tata busana yang akan digunakan satu tahun kedepan, dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti waka kurikulum, guru keterampilan, koordinator keterampilan dan pihak lain yang terlibat. Penyusunan kurikulum tata busana ini juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.¹

Berdasarkan hasil dokumentasi dalam rapat yang dilakukan pihak madrasah membahas tentang hal-hal teknis yang terkait dengan perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal.

¹Observasi tentang Perencanaan Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 09.00 WIB.

Gambar 4.1
Rapat Perencanaan Kurikulum di MAN 1 Tegal



Dengan perencanaan kurikulum tata busana yang di laksanakan dengan baik harapannya peserta didik mampu mengembangkan skill dalam berbusana. Seperti tujuan dan

yang melatar belakangi madrasah menerapkan kurikulum tata busana karena banyak dari peserta didik yang lulus tidak mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga madrasah menerapkan kurikulum tata busana dengan harapan peserta didik memiliki skill karena melihat zaman sekarang madrasah harus siap bukan hanya dengan ilmu agama dan ilmu umum saja yang dimiliki, akan tetapi anak madrasah juga harus memiliki skill yang mumpuni sehingga madrasah menerapkan salah satunya keterampilan tata busana sesuai dengan visi, misi madrasah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mochammad Tolchah Kais:

Sesuai dengan visi, misi MAN 1 Tegal disamping peserta didik mendapat ilmu agama, ilmu umum dan ditunjang dengan skill keterampilan diharapkan peserta didik setelah lulus dari madrasah mempunyai skill yang mumpuni seandainya tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.²

Dari paparan diatas peneliti dapat menyampaikan bahwasannya MAN 1 Tegal bukan hanya madrasah yang berbasis ilmu keagamaan dan ilmu umum saja akan tetapi untuk mengikuti perkembangan zaman pada saat ini peserta didik harus memiliki skill yang mumpuni sehingga madrasah menerapkan pembelajaran tata busana dengan

²Wawancara dengan Mochammad Tolchah Kais. Selaku asisten waka kurikulum MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 09.00 WIB.

harapan peserta didik mampu untuk menjawab tantangan di era sekarang ini.

c. Landasan Kurikulum Tata Busana

Kurikulum program keterampilan tata busana berpedoman pada KMA No. 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, dan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, madrasah mendapat enam jam pembelajaran tata busana dalam satu minggu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurhayati selaku Kepala Madrasah di MAN 1 Tegal:

sesuai dengan juknis yang ada untuk keterampilan tata busana di MAN 1 Tegal mendapatkan enam jam pelajaran apabila alokasi waktu tersebut dirasa kurang, maka pihak madrasah boleh menambahkan jam lain.³

Kemudian Mochammad Tolchah Kais selaku asisten waka kurikulum juga mengungkapkan bahwa:

sesuai dengan keputusan dari pusat bahwasannya madrasah penyelenggara keterampilan memperoleh tambahan enam jam dalam satu minggu jadi kami memperoleh tambahan jam selama enam jam dalam satu minggu⁴

³Wawancara dengan ibu Drs. Hj Nurhayati, NS, M.Pd selaku Kepala Madrasah di MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 10.00 WIB.

⁴Wawancara dengan Mochammad Tolchah Kais. Selaku asisten waka kurikulum MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 09.00 WIB.

Tabel 4.2
Struktur kurikulum madrasah
Struktur kurikulum madrasah MA Plus Keterampilan

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		X	XI	XII
KEPOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal	-	-	-
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan Akademik:		12	16	16
Mata Pelajaran Pilihan:				
3.	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalam Minat dan/ atau Informatika	6	4	4
4.	Keterampilan	6	6	6
Jumlah		57	57	57

Tabel 4.3
Struktur kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal

No.	Mata Pelajaran	Kelas					
		X	X	XI	XI	XII	XII
		1	2	1	2	1	2
1.	Tekstil	3					
2.	Dasar Teknologi Menjahit	3	3				
3.	Dasar Pola		3	3			
4.	Dasar Desain		3				
5.	Batik dan Jumputan	3		3			
6.	Pembuatan Hiasan	3		3			
7.	Desain Busana				3	3	
8.	Pembuatan Pola/Pecah Model		3		3		3
9.	Pembuatan Busana Wanita				3	3	
10.	Pembuatan Busana Costum				3		
11.	Pembuatan Busana Anak			3		3	
12.	Pembuatan Busana Pria					3	3
13.	Praktek Industri				10		

Jadi berdaraskan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dalam perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal berpedoman pada KMA No. 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, dan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Madrasah memperoleh jam tambahan selama enam jam dalam satu minggu, MAN 1 Tegal bukan MAN Kejuruan akan tetapi MAN plus keterampilan struktur kurikulumnya sama dengan madrasah lain akan tetapi ada penambahan enam jam dalam satu minggu.

d. Studi Banding

Selain itu madrasah melakukan studi banding ke SMK yang mempunyai jurusan tata busana guna menambah

wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan tata busana dari sekolah lain serta menjalin kerja sama dan silaturrahi antar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Mochammad Tolchah Kais:

Kami juga melakukan study banding dengan sekolah-sekolah lain biasanya dengan sekolah SMK yang menerapkan program tata busana guna menambah wawasan dan melihat bagaimana penerapan pembelajaran tata busana di sekolah lain⁵

Gambar 4.2
Study Banding di SMK Yang Menerapkan Jurusan
Tata Busana



⁵Wawancara dengan Mochammad Tolchah Kais. Selaku asisten waka kurikulum MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 09.00 WIB.

2. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Kurikulum Tata Busana

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, modal dan akhlak.⁶ Dalam pelaksanaan kurikulum tata busana madrasah menjabarkan kegiatan-kegiatan seperti berikut:

a. Alokasi Waktu

Pelaksanaan merupakan perealisasiian dari sebuah rancangan awal yang telah dibuat sebelumnya, dalam pelaksanaan kurikulum tata busana mendapat enam jam dalam satu minggu dengan alokasi waktu dilaksanakan pada hari jumat pada jam ke 5 sampai jam ke 10 pada pukul 10.15-16.00 WIB dengan presentasi 70% praktik dan 30% teori sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah. Dengan alokasi waktu pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan tata busana per jam pelajaran adalah 45 menit, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X, XI, XII.

⁶ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan.....*hlm. 39.

Madrasah sudah menerapkan keterampilan tata busana sejak tahun 1999 akan tetapi SK yang didapatkan madrasah baru ada sejak tahun 2016. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati selaku Kepala MAN 1 Tegal menyampaikan:

Sejak tahun 1999 madrasah sudah menerapkan keterampilan tata busana akan tetapi SK program keterampilan tata busana baru ada sejak tahun 2016, dulu madrasah tidak memiliki SK keterampilan tata busana, madrasah hanya dipercaya oleh pusat untuk menyelenggarakan program keterampilan tata busana.⁷

Dari ungkapan diatas dapat disampaikan bahwasannya MAN 1 Tegal sudah dipercaya untuk menerapkan keterampilan tata busana sejak tahun 1999 dengan presentasi 70% praktik dan 30% teori.

b. Proses Pembelajaran Tata Busana

Dalam pelaksanaan kurikulum tata busana guru menjadi kunci utama berjalannya kegiatan pembelajaran di kelas untuk itu pihak madrasah merekrut guru yang mempunyai keahlian dibidangnya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya diharapkan bisa berjalan dengan baik.⁸ Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mochammad Tolchah Kais:

Alhamdulillah guru di MAN 1 Tegal sudah bersertifikat semua dan jurusannya juga sudah linier dengan

⁷Wawancara dengan Nurhayati, selaku Kepala Madrasah di MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 10.00 WIB.

⁸ Observasi tentang Perencanaan Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 09.00 WIB.

keilmuannya, sehingga guru sudah sangat siap untuk mengimplementasikan kurikulum tata busana.⁹

Kemudian Sumarni selaku guru tata busana di MAN 1 Tegal mengungkapkan:

Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tata busana sudah baik, karna sudah sesuai dengan jurusan pas kuliah jadi tidak ada hambatan yang berarti dalam mengimplementasikan kurikulum tata busana.¹⁰

Untuk tetap mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran tata busana guru harus menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi dalam hal ini guru melaksanakan beberapa metode dalam pembelajaran tata busana yaitu: metode ceramah, latihan atau *drill*, demonstrasi dan problem solving.¹¹

Seperti yang diungkapkan oleh Sumarni selaku guru tata busana di MAN 1 Tegal:

Untuk metode pembelajaran yang digunakan guru harus selalu mempunyai inisiatif dalam proses pembelajaran, dikarekan bukan hanya teori yang diajarkan akan tetapi ada praktik juga jadi Kami biasa menggunakan metode belajar dengan cara ceramah, latihan atau *drill*, demonstrasi, dan problem solving.¹²

⁹ Wawancara dengan Mochammad Tolchah Kais, selaku asisten waka kurikulum MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Sumarni, selaku guru tata busana di MAN 1 Tegal pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB

¹¹ Observasi tentang Perencanaan Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB.

¹² Wawancara dengan Sumarni, selaku guru tata busana di MAN 1 Tegal pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB.

Gambar 4.3
Pembelajaran Tata Busana di MAN 1 Tegal



Selain mendatangkan guru sesuai dengan keahlian tata busana madrasah juga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk melancarkan kegiatannya ini misalnya pihak madrasah bekerja sama dengan konfeksi-konfeksi yang ada di Kab Tegal, hal ini diungkapkan oleh Nurhayati selaku Kepala Madrasah:

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum tata busana adalah adanya kerja sama antara madrasah dengan konfeksi-konfeksi disekitar kab. Tegal karena setelah peserta didik mendapat ilmu dimadrasah dan

peserta didik harus mempraktikannya pada saat mendapat tugas praktik dilapangan.¹³

c. Sarana Prasarana

Untuk menciptakan peserta didik yang mumpuni MAN 1 Tegal juga memberikan sarana prasarana yang cukup memadai, akantetapi bahan-bahan praktek yang digunakan peserta didik masih belum mendapat subsidi dari pihak madrasah sehingga peserta didik harus membeli bahan praktek sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh ibu sumarni:

Madrasah belum bisa mensubsidi bahan praktik untuk peserta didik, sedangkan tidak semua peserta didik dari kalangan yang berada.¹⁴

Kemudian Nurhayati selaku Kepala Madrasah juga mengungkapkan bahwa:

Sarana prasarana di MAN 1 Tegal sudah sangat memadai, Kami mendapat bantuan juga dari Kementerian Agama seperti gedung, peralatan menjahit dan lain-lain, akan tetapi memang untuk bahan praktik madrasah belum bisa mensubsidi karena tidak ada anggaran untuk bahan praktik.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Nurhayati, selaku Kepala Madrasah di MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Sumarni, selaku guru tata busana di MAN 1 Tegal pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Nurhayati, selaku Kepala Madrasah di MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 10.00 WIB.

Gambar 4.4
Sarana Prasarana Tata Busana di MAN 1 Tegal



Dari ungkapan diatas dapat disampaikan bahwa sarana prasarana tata busana di MAN 1 Tegal sudah memadai dan juga mendapat bantuan seperti gedung, peralatan menjahit dari Kementrian Agama akan tetapi untuk bahan praktik madrasah belum bias mensubsidi, jadi untuk bahan praktik masih menjadi tanggungan peserta didik.

3. Deskripsi Data Tentang Evaluasi Kurikulum Tata Busana

Evaluasi merupakan kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan dari organisasi berjalan dengan baik secara efektif dan efisien.

a. Evaluasi Guru Tata Busana

MAN 1 Tegal mengadakan evaluasi kurikulum tata busana tiap satu semester satu kali, evaluasi yang dilaksanakan guru dilakukan setiap hari dengan mengisi laporan melalui jurnal yang sudah disediakan, dan waka kurikulum mengevaluasi dalam waktu tiga bulan sekali akan tetapi penyampaian evaluasi kepada kepala madrasah dilaksanakan setiap satu kali dalam satu semester seperti yang diungkapkan oleh Mochammad Tolchah Kais:

Evaluasi ke guru ada evaluasi harian dan semester, setiap hari guru memberikan laporan lewat jurnal yang sudah disediakan, untuk waka kurikulum melakukan evaluasi dalam satu semester dua kali.¹⁶

Hal ini diungkapkan juga oleh Nurhayati selaku Kepala MAN 1 Tegal mengungkapkan:

Saya mengevaluasi setiap satu semester, dalam rangka untuk penilaian guru dan evaluasi kegiatan-kegiatan di keterampilan tata busana, sehingga apabila ada kendala di tata busana sebisa mungkin bias menyelesaikan dengan baik.¹⁷

Kemudian Sumarni selaku guru tata busana juga mengemukakan bahwa:

¹⁶Wawancara dengan Mochammad Tolchah Kais, selaku asisten waka kurikulum MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Nurhayati, selaku Kepala Madrasah di MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 10.00 WIB.

Untuk evaluasi yang mengevaluasi kepala madrasah dan waka kurikulum, untuk evaluasi guru saya mengisi laporan di jurnal yang sudah disediakan sedangkan penyampaian disampaikan setiap semester.¹⁸

Dari ungkapan diatas dapat disampaikan bahwa evaluasi tata busana dilaksanakan oleh guru setiap hari dengan mengisi jurnal yang sudah disediakan, untuk waka kurikulum mengevaluasi dua kali dalam satu semester, untuk penyampaian evaluasi kepala madrasah dilaksanakan setiap satu semester.

Hasil dari evaluasi kurikulum tersebut akan digunakan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu semester, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, evaluasi kurikulum ini juga akan dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum yang akan datang.

b. Evaluasi Pembelajaran Tata Busana

Evaluasi pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal bukan hanya mengenai teori tata busana akan tetapi juga tentang hasil praktik yang dibuat oleh peserta didik.

Pada evaluasi kurikulum tata busana berjalan sesuai dengan pedoman yang digunakan. dibuktikan dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan juga tercapainya

¹⁸ Wawancara dengan Sumarni, selaku guru tata busana di MAN 1 Tegal pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB

tujuan dari pembelajaran tata busana selain itu kebermanfaatan dari pembelajaran tata busana juga dirasakan oleh peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati selaku Kepala Madrasah:

Target dari penguasaan tata busana sudah terpenuhi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, target minimal dari pembelajaran tata busana adalah peserta didik bisa membuat baju sedangkan target maksimalnya tidak terbatas, selain itu peserta didik juga sudah membantu sekolah untuk membuat krudung untuk siswa ajaran baru di koperasi.¹⁹

Gambar 4.5
Hasil Praktik Pembuatan Jumputan dan Mukenah



¹⁹ Wawancara dengan Nurhayati, selaku Kepala Madrasah di MAN 1 Tegal pada tanggal 22 April 2021 pukul 10.00 WIB.



Dari hasil dokumentasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya penguasaan materi, kompetensi yang dimiliki siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal.

B. Analisis Data

MAN 1 Tegal merupakan Madrasah Plus Keterampilan yaitu madrasah yang meyenggarakan program tambahan keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan.

Sebagai madrasah yang unggul di Kab. Tegal, MAN 1 Tegal tidak hanya membekali peserta didik dengan kompetensi akademik yang mumpuni, tetapi juga dengan keterampilan untuk menjawab tuntutan di era globalisasi saat ini.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tata busana diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Data Tentang Perencanaan Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal

Berasarkan buku *Pengantar Manajemen* perencanaan berkaitan erat dengan pengambilan keputusan, pengambilan keputusan merupakan aspek penting perencanaan, yaitu proses pengembangan dan pemulihan arah untuk memecahkan masalah tertentu. Keputusan harus diambil pada setiap titik dalam proses perencanaan²⁰

Proses perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal mencakup segala kegiatan yaitu:

a. Perumusan Visi, Misi dan Tujuan Tata Busana

Berdasarkan hasil penelitian, proses perumusan Visi, Misi, dan tujuan tata busana yang disusun MAN 1 Tegal yaitu dengan merumuskan visi terlebih dahulu. Visi yang sudah disusun kemudian dikembangkan dalam rumusan misi. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Menurut analisa peneliti visi dan misi tata busana di MAN 1 Tegal terdapat keselarasan. Misi dan tujuan dari tata busana

²⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2016), hlm. 45

dapat tercapai melalui tindakan dan kesadaran warga madrasah. Dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan peneliti menilai bahwa kepala madrasah melibatkan pihak-pihak terkait untuk menentukan visi, misi, dan tujuan dari program tata busana.

b. Rapat Tahunan Madrasah

Kepala madrasah melaksanakan perencanaan kurikulum tata busana dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum tata busana sebelumnya sebagai pertimbangan untuk menyusun kurikulum tata busana yang akan digunakan satu tahun kedepan, dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti waka kurikulum, guru keterampilan, koordinator keterampilan dan pihak lain yang terlibat. Penyusunan kurikulum tata busana ini juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

c. Landasan Kurikulum Tata Busana

Kurikulum program keterampilan tata busana berpedoman pada KMA No. 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, dan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, madrasah mendapat enam jam pembelajaran tata busana dalam satu minggu.

e. Studi Banding

Selain itu madrasah melakukan studi banding ke SMK yang mempunyai jurusan tata busana guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan tata busana dari sekolah lain serta menjalin kerja sama dan silaturahmi antar sekolah.

2. Analisis Data Tentang Perencanaan Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal

a. Alokasi Waktu

Pelaksanaan merupakan perealisasiian dari sebuah rancangan awal yang telah dibuat sebelumnya, dalam pelaksanaan kurikulum tata busana mendapat enam jam dalam satu minggu dengan alokasi waktu dilaksanakan pada hari jumat pada jam ke 5 sampai jam ke 10 pada pukul 10.15-16.00 WIB dengan presentasi 70% praktik dan 30% teori sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah. Dengan alokasi waktu pembelajara yang digunakan dalam keterampilan tata busana per jam pelajaran adalah 45 menit, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X, XI, XII.

b. Proses Pembelajaran Tata Busana

Dalam pelaksanaan kurikulum tata busana guru menjadi kunci utama berjalannya kegitan pembelajaran di

kelas, Sedangkan Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran tata busana guru harus menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi dalam hal ini guru melaksanakan beberapa metode dalam pembelajaran tata busana yaitu: metode ceramah, latihan atau *drill*, demonstrasi dan problem solving.

c. Sarana Prasarana

Untuk menciptakan peserta didik yang mumpuni MAN 1 Tegal juga memberikan sarana prasarana yang cukup memadai, akan tetapi bahan-bahan praktek yang digunakan peserta didik masih belum mendapat subsidi dari pihak madrasah sehingga peserta didik harus membeli bahan praktek sendiri.

Adapun teori secara umum mengenai pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, modal dan akhlak.²¹

3. Analisis Data Tentang Evaluasi Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal

a. Evaluasi Guru Tata Busana

MAN 1 Tegal mengadakan evaluasi kurikulum tata busana tiap satu semester satu kali, evaluasi yang

²¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan.....*hlm. 39.

dilaksanakan guru dilakukan setiap hari dengan mengisi laporan melalui jurnal yang sudah disediakan, dan waka kurikulum mengevaluasi dalam waktu tiga bulan sekali akan tetapi penyampaian evaluasi kepada kepala madrasah dilaksanakan setiap satu kali dalam satu semester.

Hasil dari evaluasi kurikulum tersebut akan digunakan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu semester, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, evaluasi kurikulum ini juga akan dijadikan pertimbangan dalam menyusun kurikulum yang akan datang.

b. Evaluasi Pembelajaran Tata Busana

Evaluasi pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal bukan hanya mengenai teori tata busana akan tetapi juga tentang hasil praktik yang dibuat oleh peserta didik.

Pada evaluasi kurikulum tata busana berjalan sesuai dengan pedoman yang digunakan. dibuktikan dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan juga tercapainya tujuan dari pembelajaran tata busana selain itu kebermanfaatan dari pembelajaran tata busana juga dirasakan oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori evaluasi kurikulum secara umum, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.²²

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami peneliti baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Peneliti telah berusaha maksimal agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, namun sebagai manusia biasa peneliti pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian, dikarenakan peneliti mealakukan penelitian pada bulan Ramadhan maka ada jeda libur lebaran.
2. Keterbatasan obyek penelitian, karena peneliti hanya meneliti tentang kurikulum tata busana saja tidak meneliti tentang kurikulum secara menyeluruh.
3. Keterbatasan peneliti sendiri, baik dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi hasil penelitian ini. Namun saran dan masukan dari dosen pembimbing sangat diharapkan oleh peneliti guna membantu peneliti untuk tetap berusaha

²² Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan*.....hlm. 44.

melaksanakan penelitian semaksimal mungkin serta agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai manajemen kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan tata busana, rapat tahunan madrasah, landasan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal berpedoman pada KMA No. 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah dan kebutuhan peserta didik, studi banding ke sekolah lain untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum tata busana. Perencanaan kurikulum tata busana dilakukan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator keterampilan, guru tata busana dan pihak-pihak terkait lainnya.
2. Pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi alokasi waktu, dalam pelaksanaan kurikulum tata busana mendapat enam jam dalam satu minggu dengan alokasi waktu dilaksanakan pada hari jumat pada jam ke 5 sampai jam ke 10 pada pukul 10.15-16.00 WIB dengan presentasi 70% praktik dan 30% teori sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah. Proses pembelajaran tata busana meliputi

metode ceramah, latihan atau *drill*, demonstrasi dan problem solving. Serta sarana dan prasarana yang digunakan

3. Evaluasi kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu evaluasi guru tata busana serta evaluasi pembelajaran tata busana. Proses evaluasi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu kurikulum tata busana. Setiap hari guru mengisi jurnal evaluasi yang digunakan sebagai perbaikan dan acuan dalam penyusunan kurikulum tata busana yang akan datang.

B. Saran

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan terkait dengan manajemen kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Perencanaan kurikulum tata busana hendaknya di rencanakan sebaik mungkin agar tidak ada kendala dalam pelaksanaannya. Tujuan dari manajemen kurikulum tata busana akan dapat tercapai apabila perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dilakukan dengan baik dan benar.
2. Dalam pelaksanaan kurikulum tata busana karena waktu yang didapat hanya sedikit hendaknya guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran tata busana dapat tercapai.
3. Berkaitan dengan evaluasi kurikulum tata busana hendaknya pihak madrasah dapat melakukan kerja sama dengan pihak-pihak

terkait guna memaksimalkan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal”. Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kehadirat Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa do’a, materi, maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan diterima sebagai amal sholeh di hadapan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah manfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan No. 07/D.D5/KK/2018.
- Firmansyah Anang dan budi W. Mahardika. 2012. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: CV Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Haudi. 2021. *Manajemen Kurikulum*, Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri.
- Herujito, M Yayat. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bogor: PT Grasindo.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah.
- KMA Nomor 148 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.

- Kurniadin, Didin&Machali, Imam. 2014. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latif Mukhtar, Latief Suryawahyuni, 2018.*Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Lubis, Amri Yusuf. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar* Universitas Syiah Kuala Jurnal Admistrasi Pendidikan, (Vol. 3 No. 1 tahun 2015).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan.*, Jakarta: Rajawali Press.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Intermasa, 2011.
- Pananrangi, Andi Rasyid.2017. *Manajemen Pendidikan*, Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 mengenai KNNI, Kurikulum Kursus dan Pelatihan Tata Busana Jenjang 2 dan 3 Berbasis KNNI, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015.
- Satori, Djam'an dan Komariah,Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Stoner, James A.F.1995. *Manajemen*,Jakarta : Airlangga
- Subagyo, P. Joko. 1996.*Prosedur Penelitian*,Jakarta : Rineka Cipta.
- Subiantoro, Muhammad Dandi & Karwanto. *Manajemen Kurikulum Berbasis Enterpreneurship di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya* Universitas Negeri Surabaya Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, (Vol. 1 No. 1 tahun 2016).
- Sudarminto. 2000.*Transformasi Pendidikan Memasuki Milineum Ketiga*, Jogjakarta :Kanisius.

- Suderajat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, Bandung : Cipta Cekas Grafika.
- Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : UPI Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningsih. 2016. *Keterampilan Tata Busana di Madrasah*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT bumi aksara.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT bumi aksara.
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2020. *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Zulfa, Norma Chunnah. “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (Vol 1, No 2, 2013)

Matriks wawancara

Grand Question	Observasi	Dokumentasi
<p>1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal (Objek : Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru tata busana)</p> <p>a. Bagaimana perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?</p> <p>b. Apa tujuan dari penerapan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?</p> <p>c. Apa yang melatarbelakangi madrasah menerapkan kurikulum tata busana?</p> <p>d. Apakah madrasah menyusun kurikulum tata busana setiap tahun ajaran baru?</p> <p>e. Siapa saja yang ikut serta dalam kordinasi mengenai kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?</p> <p>f. Apakah penyusunan kurikulum tata busana disesuaikan dngan kebutuhan peserta didik?</p> <p>g. Apa saja strategi madrasah dalam mempersiapkan</p>	<p>Melihat perencanaan dan pelaksanaan manajemen kurikulum tata busana di madrasah</p>	<p>1) Pedoman kurikulum 2) Foto rapat yang diadakan pihak sekolah 3) Dokumentasi lainnya</p>

Grand Question	Observasi	Dokumentasi
<p>kurikulum tata? h. Bagaimana struktur kurikulum tata busana yang dilakukan madrasah?</p>		
<p>2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal (Objek : Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru tata busana)</p> <p>a. Sejak kapan madrasah menerapkan kurikulum tata busana?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tata busana di sekolah?</p> <p>c. Apa tujuan dilaksanakannya kurikulum tata busana di sekolah?</p> <p>d. Apakah sarana dan prasarana program keterampilan tata busana sudah terpenuhi?</p> <p>e. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tata busana?</p> <p>f. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar tata busana berlangsung?</p> <p>g. Bagaimana pola pengaturan waktu</p>	<p>Melihat perencanaan dan pelaksanaan manajemen kurikulum tata busana di madrasah</p>	<p>1. Dokumentasi foto dan dokumentasi lainnya</p>

Grand Question	Observasi	Dokumentasi
<p>pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal?</p> <p>h. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal?</p>		
<p>3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal (Objek : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum,guru tata busana)</p> <p>a. Bagaimana evaluasi yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?</p> <p>b. Kapan evaluasi kurikulum tata busana dilaksanakan?</p> <p>c. Adakah hambatan yang yang dialami madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?</p> <p>d. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum tata busana di madrasah? Baik itu factor hambatan maupun factor pendukung dalam pelaksanaan</p>	<p>Melihat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum tata busana di madrasah</p>	<p>1. Hasil evaluasi</p> <p>2. Dokumentasi foto dan observasi lainnya</p>

Grand Question	Observasi	Dokumentasi
<p data-bbox="262 191 530 215">kurikulum tata busana</p> <p data-bbox="215 228 498 451">e. Apakah target dari penguasaan keterampilan tata busana sudah terpenuhi sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan?</p> <p data-bbox="215 461 498 618">f. Sejauhmana kemanfaatan pembelajaran tata busana bagi peserta didik?</p> <p data-bbox="215 628 486 782">g. Seberapa besar keterserapan ilmu keterampilan tata busana pada dunia kerja?</p>		

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Nama : Drs. Hj Nurhayati, NS, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Wawancara : Kantor Kepala Madrasah
Waktu : 10.00 WIB
Hari/Tanggal : 22 April 2021

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal

(Objek : Kepala Madrasah)

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab: perencanaan kurikulum tata busana di sekolah direncanakan sesuai dengan juknis yang sudah ada dari pusat

- b. Apa tujuan dari penerapan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : tujuan dari penerapan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal adalah untuk mengasah keterampilan peserta didik, andaikan peserta didik tidak mampu melanjutkan studi di universitas maka peserta didik sudah mempunyai keterampilan dalam hal tata busana.

- c. Apa yang melatar belakang madrasah menerapkan kurikulum tata busana?

Jawab: madrasah melihat kebutuhan pasar bahwasanya tidak semua peserta didik mampu untuk melanjutkan studi di universitas dan peserta didik juga mempunyai latar belakang

ekonomi yang berbeda, maka dari itu madrasah mengajukan ke pusat untuk menyelenggarakan program keterampilan di madrasah dengan harapan peserta didik dapat memiliki keterampilan sehingga mereka mempunyai modal hidup di masyarakat.

- d. Apakah madrasah menyusun kurikulum tata busana setiap tahun ajaran baru?

Jawab : ya, kami setiap tahun menyusun kurikulum tata busana sesuai dengan kurikulum tata busana yang dikeluarkan oleh dirjen pendis.

- e. Siapa saja yang ikut serta dalam koordinasi mengenai kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : yang ikut serta dalam koordinasi mengenai kurikulum tata busana adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dan tim kurikulum dengan mempertimbangkan masukan-masukan yang diberikan oleh coordinator keterampilan tata busana.

- f. Apakah penyusunan kurikulum tata busana disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?

Jawab : ya, dalam penyusunan kurikulum tata busana kami menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

- g. Apa saja strategi madrasah dalam mempersiapkan kurikulum tata?

Jawab : tidak ada strategi khusus dari kami, kami hanya melihat dari kurikulum pusat saja kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

h. Bagaimana struktur kurikulum tata busana yang dilakukan madrasah?

Jawab : struktur kurikulumnya peserta didik mengikuti kurikulum standar yang ditetapkan Kementerian Agama yaitu 51 jam pelajaran dalam satu minggu akan tetapi kami menambah 6 jam pelajaran dalam satu minggu sehingga peserta didik mendapat 57 jam pelajaran per minggu dikarenakan kami merupakan madrasah penyelenggara keterampilan.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal (Objek : Kepala Madrasah)

a. Sejak kapan madrasah menerapkan kurikulum tata busana?

Jawab : sejak tahun 1999 madrasah sudah menerapkan keterampilan tata busana akan tetapi SK program keterampilan tata busana baru ada sejak tahun 2016, dulu madrasah tidak memiliki SK keterampilan tata busana, madrasah hanya dipercaya oleh pusat untuk menyelenggarakan program keterampilan tata busana.

b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tata busana di sekolah?

Jawab: sampai saat ini berjalan dengan lancar, karena kami juga merekrut guru sesuai dengan jurusan tata busana sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik.

c. Apa tujuan dilaksanakannya kurikulum tata busana di sekolah?

Jawab : untuk meningkatkan skill peserta didik.

d. Apakah sarana dan prasarana program keterampilan tata busana sudah terpenuhi?

Jawab : untuk sarana prasarana saat ini sudah terpenuhi, saya terima kasih banyak kepada Kemenag RI khususnya dirjen pendis yang telah mendukung dan mengizinkan program keterampilan ini berjalan di madrasah dan mendapat bantuan juga berupa gedung dan alat-alat menjahit.

- e. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tata busana?

Jawab : sangat siap, karna mereka sudah didukung keilmuan yang mumpuni, SK mereka juga sebagai guru tata busana sehingga sangat siap.

- f. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar tata busana berlangsung?

Jawab : saya lihat interaksi guru dan peserta didik baik, hari ini guru baru saja memberangkatkan peserta didik untuk mengikuti tes bursa kerja di SMK Songgom dan semuanya dikoordinasi oleh guru tata busana.

- g. Bagaimana pola pengaturan waktu pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada saja.

- h. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab: pembelajaran tata busana selama ini berjalan dengan baik, akan tetapi karna pandemi covid 19 ini pembelajaran harus daring.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal

(Objek : Kepala Madrasah)

- a. Bagaimana evaluasi yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : saya mengevaluasi setiap satu semester, dalam rangka untuk penilaian dan evaluasi kegiatan-kegiatan di keterampilan tata busana.

- b. Kapan evaluasi kurikulum tata busana dilaksanakan?

Jawab : evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap semester, dan setiap bulannya memang ada laporan tapi saya mengevaluasinya satu semester satu kali sehingga dalam satu tahun ajaran saya mengevaluasi kurikulum tata busana dua kali.

- c. Adakah hambatan yang yang dialami madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : hambatan yang dialami adalah karna madrasah yang berlatar belakang pondok pesantren dan sebagian peserta didik bertempat tinggal di pondok pesantren jadi antara madrasah dan pondok pesantren harus memiliki hubungan yang baik sehingga kegiatan madrasah tidak mengganggu kegiatan pondok pesantren egitu juga sebaliknya.

- d. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum tata busana di madrasah? Baik itu faktor hambatan maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum tata busana

Jawab: factor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum tata busana adalah adanya kerja sama antara madrasah dengan konfeksi-konfeksi disekitar kab. Tegal karna setelah peserta didik mendapat ilmu dimadrasah dan peserta didik harus mempraktikannya pada saat mendapat tugas praktik dilapangan.

- e. Apakah target dari penguasaan keterampilan tata busana sudah terpenuhi sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan?

Jawab : sudah terpenuhi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, target minimal dri pembelajaran tata busana adalah peserta didik bias membuat baju sedangkan sedangkan target maksimalnya tidak terbatas, selain itu peserta didik juga sudah membantu sekolah untuk membuat krudung untuk siswa ajaran baru di koperasi.

- f. Sejauhmana kemanfaatan pembelajaran tata busana bagi peserta didik?

Jawab: kemanfaatan pembelajaran tata busana bagi peserta didik sangat baik dan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di tata busana.

- g. Seberapa besar keterserapan ilmu keterampilan tata busana pada dunia kerja?

Jawab: keterserapan ilmu tata busana dalam dunia kerja sangat baik karna kerja sama madrasah dan konfeksi yang ada di kab. Tegal terjalin dengan baik, sehingga peserta didik

yang tidak bias melanjutkan ke perguruan tinggi dapat skill yang mumpuni sehingga dapat diterima pada saat kerja.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Nama : Mochammad Tolchah Kais, S.Pd.

Jabatan : Asisten Waka Kurikulum

Tempat Wawancara : Kantor Guru Putra

Waktu : 09.00 WIB

Hari/Tanggal : 22 April 2021

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal

(Objek : Waka Kurikulum)

a. Bagaimana perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : untuk perencanaan kurikulum tata busana setiap tahun bikin kurikulumnya setelah itu disahkan kanwil.

b. Apa tujuan dari penerapan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : tujuan dari penerapan kurikulum tata busana dimadrasah adalah untuk mengembangkan skill peserta didik, disamping anak mendapat ilmu agama, ilmu umum kemudian ditunjang dengan keterampilan dengan harapan peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dapat memiliki keterampilan.

c. Apa yang melatar belakangi madrasah menerapkan kurikulum tata busana?

Jawab : karna perkembangan zaman, disini madrasah bukan hanya unggul dalam ilmu agama saja tetpi untuk menghadapi

era sekarang anak madrasah harus siap, seperti dari visi misi madrasah adalah hebat bermartabat dan berkelas dunia.

- d. Apakah madrasah menyusun kurikulum tata busana setiap tahun ajaran baru?

Jawab : iya, madrasah menyusun kurikulum tata busana setiap tahun ajaran baru.

- e. Siapa saja yang ikut serta dalam kordinasi mengenai kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : yang ikut serta dalam koordinasi kurikulum tata busana adalah kepala madrasah, waka kurikulum serta tim kurikulum.

- f. Apakah penyusunan kurikulum tata busana disesuaikan dngan kebutuhan peserta didik?

Jawab : ya, kurikulum tata busana disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kurikulum yang diterapkan itu tidak sama dengan SMK karna MAN 1 Tegal bukan madrasah kejuruan akan tetapi madrasah plus keterampilan, artinya peserta didik setelah lulus dari madrasah minimal mempunyai skill dasar tata busana.

- g. Apa saja strategi madrasah dalam mempersiapkan kurikulum tata busana?

- h. Jawab : strategi yang dilakukan adalah madrasah melakukan studi banding ke SMK yang ada jurusan tata busana.

- i. Bagaimana struktur kurikulum tata busana yang dilakukan madrasah?

Jawab : struktur kurikulumnya seperti kurikulum madrasah pada umumnya akan tetapi ada tambahan 6 jam dalam satu minggu.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal
(Objek : Waka Kurikulum)

- a. Sejak kapan madrasah menerapkan kurikulum tata busana?

Jawab : sejak tahun 1999 madrasah sudah menerapkan keterampilan tata busana

- b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tata busana di sekolah?

Jawab : pelaksanaannya sampai saat ini berjalan dengan lancar tetapi di era pandemic seperti ini agak susah krna kalo mata pelajaran keterampilan harus praktik.

- c. Apa tujuan dilaksanakannya kurikulum tata busana di sekolah?

Jawab : tujuannya adalah untuk mengasah skill peserta didik di era sekarang.

- d. Apakah sarana dan prasarana program keterampilan tata busana sudah terpenuhi?

Jawab: untuk sarana prasarananya sudah terpenuhi, kami mendapat bantuan juga dari dana SBSN.

- e. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tata busana?

Jawab : alhamdulillah guru di MAN 1 Tegal sudah bersertifikat semua dan jurusannya juga sudah linier dengan keilmuannya, sehingga guru sudah sangat siap untuk mengimplementasikan kurikulum tata busana.

- f. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar tata busana berlangsung?
Jawab : interaksi guru dan peserta didik sudah sangat baik.
- g. Bagaimana pola pengaturan waktu pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal?
Jawab : untuk pola pengaturan waktu satu minggu mendapat 6 jam pelajaran tata busana.
- h. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal?
Jawab : pelaksanaan pembelajaran tata busana disesuaikan dengan jadwal masing-masing perkelas.
3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal
(Objek : Waka Kurikulum)
- a. Bagaimana evaluasi yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?
- b. Kapan evaluasi kurikulum tata busana dilaksanakan?
Untuk evaluasi guru memberikan laporan lewat jurnal yang sudah disediakan diisi setiap hari dan waka kurikulum akan mengevaluasi dua kali dalam satu semester artinya dalam satu tahun ajaran waka kurikulum mengevaluasi empat kali.
- c. Adakah hambatan yang dialami madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?
Jawab : hambatannya dalam waktu, karna satu minggunya sudah ada 51 jam pelajaran tetapi ada tambahan enam jam maka total 57 jam dalam satu minggu sehingga peserta didik

mengalami kelelahan tetapi secara umum tidak ada hambatan yang berarti.

- d. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum tata busana di madrasah? Baik itu faktor hambatan maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum tata busana

Jawab : tidak ada hambatan yang berarti, untuk factor pendukung kami bekerja sama dengan konfeksi-konfeksi yang ada disekitan kab. Tegal sehingga memudahkan madrasah untuk mengirimkan peserta didik untuk praktek lapangan.

- e. Apakah target dari penguasaan keterampilan tata busana sudah terpenuhi sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan?

Jawab : target minimal sudah terpenuhi, memang ketika disandingkan dengan SMK kami masih kalah jauh karna kami bukan MAN kejuruan akan tetapi kami MAN Plus Keterampilan yang hanya ada maple keterampilan hanya 6 jam salam satu minggu.

- f. Sejauhmana kemanfaatan pembelajaran tata busana bagi peserta didik?

Jawab : sangat bermanfaat tentunya peserta didik dapat memiliki skill tata busana.

- g. Seberapa besar keterserapan ilmu keterampilan tata busana pada dunia kerja?

Jawab : keterserapan ilmu tata busana dalam dunia kerja baik, hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang dilakukan oleh

pihak madrasah dengan konfeksi-konfeksi yang ada di kab.
Tegal.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU TATA BUSANA

Nama : Sumarni, S.Pd.
Jabatan : Guru Tata Busana
Tempat Wawancara : Kantor Guru Putri
Waktu : 10.00 WIB
Hari/Tanggal : 26 April 2021

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal

(Objek :Guru Tata Busana)

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : madrasah membuat kurikulum setiap tahun ajaran baru yang disesuaikan dengan dengan pusat.

- b. Apa tujuan dari penerapan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : mendidik anak-anak untuk berwiraswasta dan life skill seandainya mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

- c. Apa yang melatar belakangi madrasah menerapkan kurikulum tata busana?

Jawab : banyaknya peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

- d. Apakah madrasah menyusun kurikulum tata busana setiap tahun ajaran baru?

Jawab : ya, madrasah menyusun kurikulum tata busana setiap tahun.

- e. Siapa saja yang ikut serta dalam koordinasi mengenai kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : kepala madrasah, waka kurikulum, guru keterampilan, tim kurikulum dan pihak-pihak lain yang terkait.

- f. Apakah penyusunan kurikulum tata busana disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?

Jawab : bukan hanya disesuaikan kebutuhan peserta didik tapi juga disesuaikan dengan keadaan seperti waktu, kebutuhan, dan lain-lain.

- g. Bagaimana struktur kurikulum tata busana yang dilakukan madrasah?

Jawab : struktur kurikulum tata busana di madrasah sesuai dengan kurikulum tata busana dari pusat, yaitu ada tambahan 6 jam dalam satu minggu.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal
(Objek : Guru Tata Busana)

- a. Sejak kapan madrasah menerapkan kurikulum tata busana?

Jawab : madrasah menerapkan kurikulum tata busana sejak tahun 1999

- b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tata busana di sekolah?

Jawab : pelaksanaannya untuk sampai saat ini berjalan lancar dan dilaksanakan 6 jam dalam satu minggu. Dengan presentasi 70% praktik 30% teori

- c. Apa tujuan dilaksanakannya kurikulum tata busana di sekolah?

Jawab : tujuannya untuk menambah skill peserta didik.

- d. Apakah sarana dan prasarana program keterampilan tata busana sudah terpenuhi?

Jawab : sarana prasarana sudah terpenuhi, akan tetapi untuk bahan praktek masih dibebankan ke peserta didik karna madrasah belum bias memenuhi semua kebutuhan bahan praktek.

- e. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tata busana?

Jawab : kesiapan guru baik, karna sudah sesuai dengan jurusan pas kuliah jadi tidak ada hambatan yang berarti dalam mengimplementasikan kurikulum tata busana.

- f. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar tata busana berlangsung?

Jawab : interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik.

- g. Bagaimana pola pengaturan waktu pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : pola pengaturan waktu sudah dijadwalkan dan ada 6 jam pelajaran dalam 1 minggu.

h. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, tetapi karena masa pandemic seperti sekarang ini berlangsung secara online sehingga guru memutuskan membuat kelompok belajar sesuai dengan daerah rumah terdekat, dalam satu kelompok terdapat 4-5 peserta didik.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal
(Objek : Guru Tata Busana)

a. Bagaimana evaluasi yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : yang mengevaluasi waka kurikulum dan kepala madrasah, untuk waka kurikulum mengevaluasi tiga bulan sekali sedangkan untuk kepala madrasah penyampaian evaluasi dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

b. Kapan evaluasi kurikulum tata busana dilaksanakan?

Jawab : setiap saat akan tetapi untuk penyampaiannya kepada waka kurikulum disampaikan dalam satu semester dua kali, sedangkan dengan kepala madrasah penyampaian evaluasi kurikulum dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

c. Adakah hambatan yang yang dialami madrasah dalam pelaksanaan kurikulum tata busana di MAN 1 Tegal?

Jawab : ada, hambatan di biaya karena tidak semua peserta didik dari keluarga yang berada, ketika ada praktek peserta

didik harus membeli bahan sendiri karena madrasah belum bias mensubsidi bahan praktek.

- d. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum tata busana di madrasah? Baik itu faktor hambatan maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum tata busana

Jawab : hambatannya karena waktu karena peserta didik sudah mendapatkan jam pelajaran 51 jam dala satu minggu akan tetapi kami menambah 6 jam dalam satu minggu sehingga kami mempunyai 57 jam pelajaran sehingga peserta didik sudah lelah

- e. Apakah target dari penguasaan keterampilan tata busana sudah terpenuhi sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan?

Jawab: target penguasaan keterampilan sudah terpenuhi sesuai dengan kurikulum yang telah diberlakukan peserta didik dapat menjahit, membuat busana dan lain-lain.

- f. Sejauhmana kemanfaatan pembelajaran tata busana bagi peserta didik?

Jawab: kemanfaatan pembelajaran tata busana sangat baik peserta didik yang tidak bias masuk perguruan tinggi bias kerja di konfesi atau membuat usaha

- g. Seberapa besar keterserapan ilmu keterampilan tata busana pada dunia kerja?

Jawab : 50%



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1597/Un.10.3/J.3/DA.04.09/06/2021 Semarang, 18 Juni 2021

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Di Semarang

Assalaamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Azki Rahma Fauziyah

NIM : 1603036049

Judul : **Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing : **Dr. Fatkuroji, M.Pd.**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-1041/Un.10.3/K/DA.04.09/04/2021

Semarang, 01 April 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Azki Rahma Fauziyah

NIM : 1603036049

Yth.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

Di Kab. Tegal

Assalamu'alaikumWr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Azki Rahma Fauziyah

NIM : 1603036049

Alamat : Ds. Gegerkunci, Kec. Songgom, Kab. Brebes

Judulskripsi : **MANAJEMEN KURIKULUM TATA BUSANA DI MAN 1 TEGAL**

Pembimbing :

1. Dr. Fatkhuroji, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikumWr.Wb.

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL**

Jalan Ponpes Babakan Jatimulya Lebaksu Tegal 52461
Telp/Fax. (0263) 6196761
Website. www.man1tegal.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH RISET
Nomor : 323 /Ma.11.52/PP.00.6/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd**
NIP : 19660318 199203 2 001
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Azki Rahma Fauziyah**
NIM : 1603036049
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah melaksanakan riset mulai tanggal 22 April sampai 24 Mei 2021 guna memenuhi tugas penyusunan Skripsi dengan judul "**Manajemen Kurikulum Tata Busana di MAN 1 Tegal**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Slawi, 19 Juni 2021

Kepala

Nurhayati

RIWAYAT HIDUP

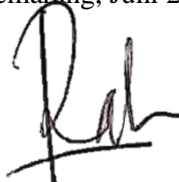
A. Identitas Diri

Nama : Azki Rahma Fauziyah
NIM : 1603036049
Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 02 Juli 1999
Alamat Rumah : Desa Gegerkunci, Kec. Songgom Kab. Brebes
No. Hp : 058726421297
Email : azkirahma02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Gegerkunci 01 berijazah tahun 2010
2. MTs N Model Babakan berijazah tahun 2013
3. MAN Babakan berijazah tahun 2016

Semarang, Juni 2021



Azki Rahma Fauziyah
NIM. 1603036049